

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan di SMA Negeri 06 Bengkulu Utara tepatnya di Desa Malakoni Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Enggano memiliki luas sekitar 400.6 km² Kecamatan Enggano terdiri dari 6 desa yakni Desa Malakoni, Apoho, Kahyapu, Kaana, Banjarsari dan Meok. Ibu kota Kecamatan Enggano terletak di Desa Apoho. Masing-masing desa di Kecamatan Enggano merupakan desa definitif dengan klasifikasi desa swakarsa. Di tahun 2020, Kepadatan penduduk di kecamatan Enggano merupakan kepadatan terendah jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Kepadatannya mencapai 10 jiwa/km². Dan terdapat total 4.121 penduduk yang tinggal diantaranya terdapat 2.154 penduduk laki-laki dan 1.967 penduduk perempuan. Selain itu, Terdapat beberapa sektor pendidikan yang tersedia di pulau Enggano, yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. Dari beberapa sektor pendidikan yang ada di Enggano, SMA Negeri 06 Bengkulu Utara merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di kepulauan Enggano yang terletak di desa Malakoni.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 6 Bengkulu Utara, dengan fokus utama pada peserta didik kelas XI dan XII. Siswa SMA Negeri 06 Bengkulu Utara menjadi sasaran yang tepat sebagai generasi muda yang perlu diberikan edukasi investasi di pasar modal sejak dini, agar kelak dapat menyebarkan pemahaman tersebut kepada keluarga dan masyarakat.

Program pengenalan pasar modal ini difokuskan pada siswa SMA sebagai bentuk pengabdian masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang investasi syariah serta menumbuhkan minat berinvestasi sejak usia muda.

Siswa SMA sudah memerlukan edukasi pasar modal karena pada usia ini mereka mulai memasuki tahap kedewasaan dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan finansial. Memberikan pemahaman sejak dini, khususnya terkait mekanisme transaksi di pasar modal syariah, akan membekali mereka dengan pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan nyata. Selain itu, edukasi ini penting untuk membangun literasi keuangan, melatih pola pikir jangka panjang, dan mempersiapkan mereka menjadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab setelah lulus sekolah.

C. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan edukatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang memanfaatkan permainan *Stocklab* sebagai media utama. Metode PAR dipilih karena mampu mendorong keterlibatan langsung dari peserta, khususnya siswa SMA, dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang ikut membentuk pengalaman belajar secara kolaboratif. Kegiatan ini juga memperhatikan aspek inklusivitas dalam proses pembelajaran. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa membedakan tingkat kemampuan akademik mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh peserta memiliki akses yang setara terhadap informasi dan pengalaman belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif dan kolaboratif di dalam kelas. Guru pendamping juga dilibatkan dalam proses fasilitasi agar kegiatan tetap terstruktur dan terpantau dengan baik.

PAR (*Participatory Action Research*) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memadu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini

biasa dilakukan kalangan akademisi dan penelitian dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Hubungan antara penelitian ilmiah (*Intellectual Research*) dapat menjadi *intrusive* dan *exclusive*. Kedua tipe penelitian ini juga dapat melenyapkan bagian-bagian penting dan vital dari sebuah proyek pengabdian yakni pengalaman hidup nyata, mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas.¹

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu bentuk penelitian untuk mencari sesuatu yang dapat menghubungkan suatu proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dapat dipertimbangkan adalah bagaimana cara pemberdayaan dapat memenuhi tiga kriteria: adanya suatu komitmen dengan masyarakat, masyarakat memiliki pemimpin lokal (*local leader*), dan masyarakat memiliki lembaga berbasis kebutuhan baru. *Participatory Action Research* (PAR) mendorong para peneliti dan mereka yang mendapat manfaat dari penelitian tersebut untuk berkolaborasi penuh di semua tahap riset. Intinya PAR adalah penelitian secara aktif dimana seluruh pihak yang relevan (*stakeholder*) secara aktif terlibat dalam analisis tindakan yang sedang berjalan (dimana pengalaman

¹ Reformasi Administrasi dan Birokrasi Pemerintahan Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik di Daerah Berlinda Ayu Adeti and others, 'Community Participation Model in Household-Based Waste Management Synergy in Singojuruh Village Banyuwangi Regency', *Proceedings.Uinsby.Ac.Id*, 7.1 (2022), pp. 40–48, doi:10.15642/acce.v3i.

mereka sendiri yang menjadi permasalahan) dengan tujuan untuk mengubah dan meningkatkan menjadi lebih baik.²

Participatory Action Research menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar poyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai *experts*, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.³

Dalam kajian *Participatory Action Research* sekurang-kurangnya terdapat enam jenis pendekatan, yakni formatif, perbaikan sistem (*system improvement*), penyelesaian masalah (*problems solving*), analisis model (*model analysis*), peran serta (*participatory*), dan kesadaran kritis (*critical corporate self-consciousness*). Pendekatan yang dilakukan dalam kajian tindakan ini adalah penyelesaian masalah (*problems solving*) dan peran serta (*participatory*), karena dianggap paling relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat.⁴

² Gama Victory Al Aziz and others, 'Participatory Action Research : Pembentukan Karakter Anak Jalanan melalui Penguatan Religius', *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 2.1 (2022), pp. 20–29, doi:10.46773/djce.v1i1.292.

³ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6.1 (2020), p. 62, doi:10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.

⁴ Ali Muhtarom, 'Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota',

Penggunaan metode ini agar manfaat dari penelitian dapat langsung dirasakan masyarakat. Baik melalui hasil penelitian atau pengalaman yang diperoleh masyarakat ketika terlibat dalam penelitian. Karena konstruksi dasar PAR berpedoman pada prinsip berkelanjutan dan mandiri. Masyarakat diharapkan dapat menemukan solusi saat terjadi masalah yang sama/sejenis berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah diikuti. Oleh karena itu seorang peneliti dalam PAR kedudukannya sama dengan masyarakat. Peneliti berfungsi memberikan sebagai fasilitator yang memberikan pandangan dan masukan, bukan pengatur dan perancang penelitian.⁵

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu bentuk penelitian untuk mencari sesuatu yang dapat menghubungkan suatu proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dapat dipertimbangkan adalah bagaimana cara pemberdayaan dapat memenuhi tiga kriteria: adanya suatu komitmen dengan masyarakat, masyarakat memiliki pemimpin lokal (*local leader*), dan masyarakat memiliki lembaga berbasis kebutuhan baru. Penelitian disini menempatkan

Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan, 18.2 (2019), p. 259, doi:10.21580/dms.2018.182.3261.

⁵ Ahmad Syaifuddin, 'Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (*Participatory Action Research*) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan', 19.02 (2024), pp. 111–25.

cara riset dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat, menciptakan solusi praktis untuk masalah dan pertanyaan umum membutuhkan suatu tindakan dan refleksi kolektif, dan berkontribusi pada praktik teori. *Participatory Action Research* suatu penelitian yang melibatkan pelaksanaan untuk dapat mengidentifikasi masalah serta menerapkan informasi ke dalam suatu aksi sebagai solusi untuk masalah yang diidentifikasi.⁶

Partisipasi dalam penelitian tindakan partisipatoris dibagi ke dalam empat jenis yaitu:⁷

1. Kontraktual yaitu orang-orang dikontrak ke dalam proyek peneliti untuk ambil bagian dalam penelitian dan eksperimen;
2. Konsultatif, yaitu orang-orang dimintai pendapat mereka dan menjadi rujukan sebelum peneliti melakukan intervensi;
3. Kolaboratif, yaitu peneliti dan orang-orang setempat bekerja bersama pada proyek yang dirancang, diprakarsai, dan dikelola oleh peneliti;
4. Kolegiat, yaitu peneliti dan orang-orang setempat bekerja bersama sebagai kolega-kolega dengan keterampilan berbeda untuk diikuti sertakan dalam proses pembelajaran bersama dimana orang-orang setempat mengambil kendali proses.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan

⁶ Aziz and others, '*Participatory Action Research : Pembentukan Karakter Anak Jalanan Melalui Penguatan Religius*'.

⁷ Implementasi Penelitian Terapan (*Participatory Action Research*) dalam Disiplin Keilmuan Desain Komunikasi Visual, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII.I (2023), pp. 1–19.

pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terdapat beberapa teknik, tahap dan proses yang dilaksanakan, diantaranya yaitu:⁸

1. Teknik pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)
 - a. Teknik observasi
 - b. *Focus group discussion*
 - c. *Sharing knowledge*
 - d. *In-depth interview*
 - e. Pelatihan dan dokumentasi
2. Tahapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)
 - a. Membuat kelompok PAR dan pendataan peserta
 - b. Membuat rencana PAR
 - c. Menyusun strategi pembelajaran
 - d. Jadwal dan menyiapkan teknis pelaksanaan
 - e. Menyiapkan lokasi, alat dan perlengkapan lainnya
3. Proses pelaksanaan dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR)
 - a. Komunikasi (*live in*)
 - b. Registrasi peserta
 - c. Partisipan
 - d. Partisipator/narasumber

⁸ Samsinas Samsinas and Ahmad Haekal, 'Metode *Participatory Action Research* dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal', *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.2 (2024), pp. 214–26, doi:10.24239/moderasi.vol4.iss2.128.

- e. Aksi edukasi
- 4. Aksi edukasi dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan berdasarkan empat tahap, yaitu:
 - a. Sosialisasi
 - b. Pemberian keterampilan
 - c. Evaluasi
 - d. Refleksi

Permainan *Stocklab* digunakan sebagai sarana pembelajaran utama karena mampu menyederhanakan konsep investasi pasar modal melalui simulasi yang menarik dan interaktif. Media ini berbentuk kartu edukatif yang dirancang menyerupai mekanisme pasar saham, sehingga siswa dapat memahami cara kerja investasi, mengenal jenis-jenis instrumen keuangan, serta belajar menyusun strategi investasi secara praktis. Pendekatan ini dinilai efektif untuk mengenalkan pasar modal syariah kepada siswa yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang dunia investasi. Selain bermain, siswa didorong untuk merefleksikan strategi dan keputusan yang mereka ambil selama permainan berlangsung. Sesi refleksi ini penting untuk menggali pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang mereka terapkan, baik dalam konteks ekonomi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi ini pula siswa dapat membandingkan strategi mereka dengan prinsip-prinsip investasi syariah yang telah dijelaskan di awal kegiatan.

Kegiatan edukasi menggunakan *Stocklab* dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di dalam kelas, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik permainan. Sebelum permainan dimulai, peserta diberi pemahaman mengenai fungsi setiap kartu, aturan permainan, serta konteks ekonomi yang disimulasikan dalam permainan tersebut. Setelah memahami mekanisme permainan, siswa diberi kesempatan untuk bermain dalam kelompok, yang sekaligus menjadi sarana belajar kolaboratif.

Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu ajar, tetapi juga sebagai media reflektif dan partisipatif yang mendorong siswa berpikir kritis, memahami risiko dan peluang investasi, serta mengenali pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia muda. Melalui keterlibatan aktif dalam permainan, siswa dapat lebih mudah menangkap materi yang disampaikan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, *Stocklab* menjadi pendekatan strategis dalam membangun literasi keuangan di kalangan pelajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggabungkan metode PAR dengan permainan *Stocklab* sebagai bentuk inovasi pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep pasar modal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pengambilan keputusan finansial secara mandiri dan bertanggung jawab. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan minat terhadap dunia investasi

dan menjadi agen literasi keuangan bagi lingkungan sekitarnya. Evaluasi keberhasilan kegiatan tidak hanya dilakukan melalui pengukuran akademik, tetapi juga melalui observasi sikap, antusiasme, dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Dari sini dapat dilihat bahwa permainan *Stocklab* memiliki kekuatan dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dalam hal finansial. Penanaman karakter ini menjadi nilai tambah dalam pembelajaran berbasis pengalaman seperti yang ditawarkan oleh model PAR.

Media *Stocklab* dipilih sebagai alat bantu utama karena dapat menyampaikan konsep pasar modal secara sederhana namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip edukasi keuangan. Permainan ini dirancang menyerupai simulasi dunia nyata pasar modal dengan menggunakan kartu-kartu yang menggambarkan saham, reksa dana, kondisi ekonomi, dan berbagai skenario transaksi. Dengan demikian, siswa dapat belajar mengenai investasi, risiko, pergerakan harga, hingga strategi pengambilan keputusan finansial melalui metode yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Permainan *Stocklab* juga mendorong kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan yang rasional, serta pemahaman terhadap prinsip syariah dalam investasi. Karena permainan ini tidak hanya mengenalkan pasar modal konvensional, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukasi pasar modal syariah, siswa

dibimbing untuk memahami konsep halal-haram dalam transaksi keuangan, serta pentingnya berinvestasi secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi keunggulan tambahan dari kegiatan ini karena mampu mengintegrasikan aspek edukasi ekonomi dengan nilai-nilai keislaman.

Dengan menggunakan metode PAR dan media *Stocklab*, kegiatan pengabdian ini bukan hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam mengelola keputusan keuangan sejak dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif melalui permainan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, terutama di daerah terpencil seperti Pulau Enggano. Diharapkan, siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan pemahaman literasi pasar modal di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan kegiatan ini juga dilihat dari munculnya minat lanjutan dari siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi dan keuangan syariah. Beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk membuka rekening saham syariah setelah lulus sekolah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan sesaat, tetapi juga menumbuhkan niat untuk mengambil tindakan nyata di masa depan. Dengan demikian, model PAR berbasis *Stocklab* terbukti menjadi pendekatan yang adaptif, menyenangkan, dan bermakna untuk

memperkenalkan pasar modal syariah di lingkungan pendidikan, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses informasi seperti Pulau Enggano. Program ini memberi gambaran bahwa pendidikan keuangan tidak harus selalu formal dan teoritis, tetapi bisa disampaikan dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan karakter peserta didik.

D. Biaya kegiatan

Tabel 3.1 Anggaran kegiatan

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I. Tahap Pengenalan Stocklab				
1	Snack	40 Kotak	Rp 8.000	Rp 320.000
2	Spanduk	2,5 x 1	Rp 30.000	Rp 75.000
3	Map Kertas	2	Rp 2.500	Rp 5.000
4	Absen	2	Rp 1.000	Rp 2.000
5	Air Mineral	1 Dus	Rp 30.000	Rp 30.000
6	Doorprize	5 Pcs	Rp 15.000	Rp 75.000
II. Perjalanan (PP)				
1	Tiket kapal (VIP)	2	Rp 125.000	Rp 250.000
2	Tiket Motor	2	Rp 135.000	Rp 270.000
3	Konsumsi	2	Rp 50.000	Rp 100.000
III. Akomodasi				
1	Sewa Rumah	1 Kamar	Rp 700.000	Rp 700.000
2	Konsumsi	Harian	Rp 600.000	Rp 600.000
3	Bahan Bakar	Liter	Rp 10.000	Rp 100.000
IV. Pelaporan				
1	Kertas HVS B5	1 Rim	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Tinta	1	Rp 100.000	Rp 100.000
	Total			Rp 2.680.000

E. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dalam rentang waktu empat bulan, dari bulan Oktober hingga Januari, dengan tahapan yang dirancang secara sistematis dan bertahap. Kegiatan dibagi menjadi beberapa Proses, yaitu:

1. Proses pendekatan

Pada proses pendekatan, survei dan observasi dilakukan langsung ke lokasi sasaran, yaitu SMA Negeri 06 Pulau Enggano, untuk mengetahui kondisi riil dan kebutuhan peserta. Tim pengabdian juga menyebarkan instrumen pra-test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pasar modal. Selain itu, observasi diadakan dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kepala sekolah dan guru serta perwakilan siswa untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam memahami konsep pasar modal syariah. Hasil FGD dan pra-test tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perancangan program pengenalan pasar modal syariah yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik.

Langkah awal dalam kegiatan ini dimulai dengan pembentukan kelompok kerja PAR yang terdiri dari tim pengabdian, guru pendamping, serta siswa sebagai peserta program. Pendataan dilakukan untuk mengetahui latar belakang dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan.

Selanjutnya, disusun rencana kegiatan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, yang mencakup tujuan, metode pelaksanaan, serta alur kegiatan selama program berlangsung. Strategi pembelajaran dirancang dengan menggabungkan permainan edukatif *Stocklab* dan pendekatan partisipatif agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan disampaikan secara bertahap mulai dari pengantar, simulasi, hingga evaluasi. Pembuatan jadwal dilakukan dengan mempertimbangkan waktu luang siswa agar tidak mengganggu kegiatan belajar formal, sementara teknis pelaksanaan mencakup urutan kegiatan, alokasi waktu, dan pembagian tugas antar anggota tim. Persiapan logistik meliputi pemilihan ruang kelas, pengadaan media permainan *Stocklab*, instrumen pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan.

2. Proses pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan komunikasi (*live in*) antara tim pengabdian dan pihak sekolah guna membangun kedekatan dan suasana yang kondusif. Selanjutnya dilakukan registrasi peserta untuk mendata siswa yang mengikuti program. Para siswa yang terdaftar sebagai partisipan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini juga melibatkan partisipator atau narasumber, yaitu tim pengabdian, guru

pendamping, serta pihak yang berkompeten di bidang pasar modal syariah yang memberikan materi dan bimbingan. Aksi edukasi dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pemberian keterampilan, evaluasi, dan refleksi yang dikemas dalam bentuk pelatihan dan simulasi pasar modal menggunakan media permainan edukatif *Stocklab*. Metode ini dirancang agar siswa memahami konsep dasar investasi dan mekanisme pasar modal secara praktis, menyenangkan, dan interaktif, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan masuk pada tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan instrumen post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pasar modal. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif bersama peserta untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses berlangsung serta masukan untuk perbaikan kegiatan ke depannya. Evaluasi ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran serupa di masa depan.

Kegiatan diakhiri dengan penutupan program dan penyusunan laporan akhir. Dalam penutupan, tim pelaksana menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah dan peserta atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Diharapkan, rangkaian kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan di

kalangan siswa serta menjadi cikal bakal berkembangnya edukasi pasar modal di wilayah terpencil secara berkelanjutan.

Program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang keuangan dan investasi. Agenda yang sudah ditetapkan meliputi

Tabel 3.2 Tahap kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Ke															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal																
2	Bimbingan Proposal																
3	Survei Lokasi																
4	Observasi																
5	Diskusi																
6	Pendampingan Awal																
7	<i>Stocklab</i>																
8	Evaluasi																
9	Penutupan																
10	Penyusunan Laporan																